

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi dapat mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan atau kesenjangan. Pembangunan ekonomi merupakan rangkaian untuk meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat. Yang juga digunakan untuk memperluas kesempatan kerja dan menetapkan pendapatan pekerja secara merata. Menurut Todaro, Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses yang dimana kapasitas produksi suatu perekonomian mengalami peningkatan sepanjang waktu dan menghasilkan peningkatan pendapatan nasional. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).<sup>1</sup>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.<sup>2</sup> Dengan kata lain, merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah.

---

<sup>1</sup> Nursih Chalid dan Usbar Yusuf, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau", *Jurnal Ekonomi*, Vo.22, No. 2 Juni 2014, hlm.3

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm.34

**Tabel 1.1**

**Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupten/Kota Jawa Timur (persen)**

Kabupaten	2014	2015	2016	2017	2018
Mojokerto	6,45	5,65	5,49	5,74	5,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data diatas, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Untuk meningkatkan maupun mempertahankan pertumbuhan ekonomi tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan sektor industri kecil dan menengah. Menurut Berry, alasan mengapa peranan IKM sangat diperlukan dalam meningkatkan keberadaan IKM, yaitu, pertama, kinerja IKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja produktif; kedua, sebagai bagian dari gerakan, IKM sering mencapai kenaikan dalam kapasitas memproduksi melalui investasi dan peningkatan teknologi; ketiga, sering dipercaya bahwa IKM memiliki keutamaan dalam usaha besar.<sup>3</sup>

PDRB menurut lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setia lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

---

<sup>3</sup> Haniyah Safitri, “Pengaruh Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Kedungleper Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”, *Economic Education Analysis Journal* 7, (2) Thn.2018), hlm.793

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan melalui tingkat pertambahan Produk Domestik Bruto (PDRB). Dimana PDRB tersebut dibagi menjadi beberapa sektor ekonomi diantaranya yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, perhotelan dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa lainnya.<sup>4</sup>

**Tabel 1.2**

**PDRB Menurut Lapangan Usaha 2014-2018**

PDRB Menurut Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	135,05	145,10	153,99	157,14	162,79
Pertambangan dan Penggalian	118,64	134,81	140,26	143,25	152,60
Industri Pengolahan	118,64	124,62	129,14	133,25	136,00
Pengadaan Listrik dan Gas	91,02	101,54	106,79	122,78	128,11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	111,70	116,33	119,88	122,22	124,17
Konstruksi	130,56	138,80	148,09	151,83	154,33
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	114,69	120,45	127,38	131,94	137,01
Transportasi dan Perdagangan	123,84	131,20	137,41	143,71	147,06
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	132,41	139,35	145,79	149,91	154,32
Informasi dan Komunikasi	101,92	105,45	108,18	110,33	110,57
Jasa Keuangan dan Asuransi	127,52	15,06	141,55	146,88	150,43
Real Estate	112,74	122,07	125,07	129,05	135,22
Jasa Perusahaan	121,69	128,24	134,17	138,93	144,68
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	121,02	126,48	133,10	138,39	146,83

<sup>4</sup> Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, “Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto”, Fakultas Ekonomi UNESA

Jasa Pendidikan	127,69	131,63	133,86	137,26	139,63
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	119,37	123,66	126,73	131,91	133,33
Jasa Lainnya	110,38	118,41	121,25	123,52	127,76
PDRB	120,12	126,48	131,92	135,77	138,95
PDRB (Tanpa Migas)	120,12	126,48	131,92	135,77	138,95

Sumber : PDRB Kab. Mojokerto Menurut Lapangan Usaha 2012-2018

Berdasarkan data tersebut, berbagai sektor dapat menunjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mojokerto. Salah satunya pada sektor Industri yaitu dengan meningkatkan pendapatan sektor industri kecil dan menengah. Perkembangan industri di Kabupaten Mojokerto dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat dan diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Dengan bertambahnya jumlah Industri yang dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diharapkan dapat pula mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu industri juga dapat meningkatkan kemampuan penggunaan sumber daya potensial menjadi ekonomi riil.

Dalam proses pelaksanaan pembangunan ekonomi, usaha percepatan pembangunan ekonomi seperti di sektor industri merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Sektor industri memiliki peran penting dan strategis dalam penyerapan tenaga kerja yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran juga berkurang sehingga mampu untuk mengembangkan ekonomi daerah. Menurut Budiarta dan Ternajaya, meningkatnya jumlah penduduk sekaligus menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri

pedesaan sehingga mendorong tercapainya aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>5</sup>

Perkembangan sektor industri di Indonesia dipengaruhi oleh usaha dan produksi di suatu perusahaan industri tersebut. Peran pemerintah dalam memajukan pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor industri sangat diperlukan guna untuk meningkatkan atau menciptakan lapangan kerja dan mampu menurunkan angka kemiskinan yang merupakan persoalan-persoalan yang bisa menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dalam perkembangan industri kecil menengah membawa pemerataan yaitu dengan penyaluran kegiatan usaha, peningkatan kontribusi bagi kalangan ekonomi lemah dan pemanfaatan kemampuan ekonomi yang terbatas.<sup>6</sup> Peran sektor Industri Kecil Menengah (IKM) sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah membuat sektor ini lebih banyak berkembang di daerah pedesaan seperti di Kabupaten Mojokerto. Akhir-akhir ini industri kecil menengah juga telah menjadi fokus perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor riil pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Pengembangan industri pada usaha kecil dan menengah diarahkan pada pemberdayaan UKM (Usaha Kecil Menengah) mencakup : 1)

---

<sup>5</sup> Siti Turyanti Marfiah dan Sri Hartiyah, “ Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokas Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo)” *Journal of Economic, Business and Engineering*, Vol.1 No.1, 2019

<sup>6</sup> Muh. Ridwan, Hartutiningsi, Mass'd Hatuwe, “Peminaan Industri Kecil dan Menengah pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang”, *Jurnal Administrative Reform*, Vol.2 No.2, Tahun 2014, hlm.192

Memprioritaskan pembinaan dan pengembangan UKM dan Industri dagang yang menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam dan industri pendukungnya untuk pasar dalam dan luar negeri seperti, gerabah, keramik, maupun kerajinan. 2) Memberikan peluang kepada lembaga perbankan untuk berpartisipasi aktif.<sup>7</sup>

Di Kabupaten Mojokerto, yang juga memiliki potensi dalam sektor industri dari industri yang berskala besar, sedang, hingga kecil. Yang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang memadai. Karena sentra tersebut tidak berkembang dalam lingkup kawasan industri, melainkan lingkup kawasan wilayah pemukiman masyarakat dengan output barang industri. Industri ini mampu memberikan kontribusi bagi pengurangan angka pengangguran. Menurut Prasetyo, peran industri kecil menengah apabila dikembangkan akan sangat berpengaruh pada pendapatan.<sup>8</sup>

Adapun beberapa indikator untuk pengembangan dalam peningkatan usaha dapat diartikan telah mencapai keberhasilan dalam usaha, dimana usaha tersebut mencapai kondisi yang sebelumnya belum pernah tercapai. Menurut Suryana, suatu usaha dikatakan berhasil jika setelah setelah jangka waktu

---

<sup>7</sup> Anis Arifia Duri, "Modal dan Tenaga Kerja Pengaruhnya terhadap Hasil Produksi Sepatu (Studi Kasus di Koperasi Produsen Sepatu Margosuryo Kota Mojokerto)", Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya

<sup>8</sup> Adi Suparwo, Hendi Suhendi, dkk, "Strategi Pengembangan Usaha pada UMKM Baju Bayi Indra Collection", Jurnal Abdimas BSI, Vo.1 No.2 2019, hlm.210

tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan yang baik, salah satu indikatornya adalah terjadi peningkatan pendapatan.<sup>9</sup>

Pendapatan adalah penerimaan upah dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan.<sup>10</sup> Menurut Sadono Sukirno, pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan.<sup>11</sup>

Nirfandi Gonibala dkk dalam penelitiannya, bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan. Maksudnya ketika modal bertambah besar maka pendapatan yang diperoleh pun juga akan meningkat. Modal merupakan hasil kerja dan apabila pendapatan yang diperoleh melebihi pengeluaran yang dikeluarkan, maka hal tersebut akan meningkatkan jumlah modal dan aset yang ada. Modal juga beragam, yaitu modal yang diperoleh dari diri sendiri, biasanya digunakan untuk mengawali jalannya usaha dan untuk seterusnya

---

<sup>9</sup> Puspa Indraswari, "Peran Baitul Maal Wt Tamwil (BMT) Amanah Ummah terhadap Peningkatan Usaha Pedagang Kecil di Pasar Karah Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 5 No. 2, 2018 hlm. 98

<sup>10</sup> Boediono, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta, BFFE: 2000)

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2008) hlm. 37

ada modal yang diperoleh dari upaya peminjaman langsung dari lembaga keuangan baik bank ataupun dari bukan lembaga bank.<sup>12</sup>

Komang Widya Nayaka dkk dalam penelitiannya, bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Karena tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi dan dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga pendapatan pun ikut meningkat.<sup>13</sup>

Putu Cipta Perdana Putra dkk juga menyatakan dalam penelitiannya, bahwa bahan baku juga berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan memperhatikan distribusi bahan baku, penyimpanan bahan baku, dan kualitas bahan baku bisa meminimalisir biaya-biaya operasional, menjaga bahan baku dengan baik dan memberikan kepuasan terhadap pelanggan sehingga penjualan terhadap pelanggan sehingga penjualan terhadap produk meningkat dan menyebabkan peningkatan pendapatan.<sup>14</sup>

Sedangkan I Nyoman Darma Budhi Laksana dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Karena semakin banyak seorang pengrajin menghasilkan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak. Produksi pengrajin dapat

---

<sup>12</sup> Nirfandi Gonibala, dkk., "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotabagu", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol.19 No.01 2019, hlm. 64

<sup>13</sup> Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi", E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol.7 No.8 2018, hlm. 1946

<sup>14</sup> Putu CiptaPerdana Putra dan Sunitha Devi, "Pengaruh Bahan Baku, Management Supply Chain dan Modal terhadap pendapatan Pedagang Sate di Kecamatan Abiansema Kabupaten Bandung Tahun 2020", JIMAT Vol.11 No.3 2020, Hlm. 603



dihitung oleh banyaknya jumlah produk yang dihasilkan aka mampu meningkatkan keuntungan.<sup>15</sup>

Kerajinan anyaman termasuk industri pengolahan dari pohon bambu menjadi sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai guna. Di Desa Mojopilang ini mempunyai potensi desa yang bagus yaitu mempunyai lahan di sepanjang pinggir jalan raya yang memang banyak ditumbuhi pohon bambu. Oleh karena itu mayoritas masyarakatnya memproduksi kurungan ayam yang terbuat dari pohon bambu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya. Di Desa Mojopilang ini banyak yang memproduksi anyaman bambu ini dikarenakan banyak permintaan pasar dan potensi desa yang mendukung. Desa Mojopilang yang berada di daerah utara sungai brantas yang diharapkan dapat membantu dalam perkembangan usaha atau peningkatan usaha. Keberhasilan dalam usaha berarti juga telah meningkatkan usaha maupun dapat mengembangkan usaha.

Produsen dari kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang kurang memperhatikan aspek administrasi keuangan yang dapat berdampak pada pendapatan dari usaha karena aspek tersebut dapat digunakan untuk menetapkan biaya produksi sampai penyusunan laporan keuangan. Produsen kerajinan anyaman bambu ini juga mengalami kendala dalam proses pembuatan kerajinan anyaman bambu yaitu ketersediaannya bahan baku, sebelum produsen kerajinan anyaman bambu bertambah banyak, masyarakat

---

<sup>15</sup> I Nyoman Darma Budhi Laksana dan I Made Jember, "Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Industri kerajinan Kayu di Kabupten Gianyar", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.8 Agustus 2018, hlm. 1702

yang memproduksi kerajinan anyaman bambu lebih memilih mengambil pohon bambu yang berada di tepi jalan raya sepanjang jalan Desa Mojopilang, namun saat sudah bertambahnya yang memproduksi kerajinan anyaman bambu pengrajin lebih memilih membeli secara borongan dari luar daerah yang terkadang juga pengiriman bahan baku mengalami keterlambatan. Karena terkadang minimnya modal, serta kualitas pemilihan bahan baku dalam memproduksi juga dapat menghambat proses produksi.

Karena usaha dalam memproduksi kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang merupakan industri kecil rumahan, maka tenaga kerja untuk memproduksi kerajinan anyaman bambu dilakukan oleh anggota keluarga sendiri. Semakin banyak anggota yang terjun langsung dalam pembuatan kerajinan semakin banyak hasil kerajinan yang dihasilkan.

Keterbatasan penelitian ini guna mengantisipasi meluasnya masalah dalam penelitian. Sehingga fokus mengkaji pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto dengan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, jumlah produksi sebagai *independence variable* dan pendapatan sebagai *dependent variable*.

Industri kerajinan bambu atau biasa yang disebut dengan kurungan ayam memiliki prospek yang bagus dikarenakan banyak permintaan pasar seperti saat ini mendadak banyak yang beralih untuk memelihara hewan peliharaan atau hanya sekedar mengembangkan hobi memelihara hewan. Tetapi tidak semua desa di Kabupaten Mojokerto memiliki minat untuk memproduksi

kerajinan yang terbuat dari bambu dikarenakan banyak yang memilih bekerja di industri-industri besar yang banyak didirikan di Kabupaten Mojokerto dan di sekitar Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut usaha kerajinan bambu di Desa Mojopilang, dikarenakan di masa yang akan datang usaha kerajinan yang terbuat dari bambu ini mempunyai kemajuan yang lebih baik jika usaha ini dikembangkan dengan menciptakan kerajinan-kerajinan yang mempunyai nilai guna dan nilai hias serta sekaligus dapat menambah peningkatan perekonomian di Desa Mojopilang.

Kabupaten Mojokerto merupakan Kabupaten yang memiliki potensi sentra industri besar, kecil dan menengah. Diantaranya sentra industri kecil dan menengah yaitu sentra industri kerajinan anyaman bambu yang berada di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi. Keberadaan sentra industri kecil dan menengah kerajinan bambu sehingga dikenal sebagai desa pengrajin anyaman bambu ini yang merupakan industri pembuat kurungan ayam dengan berbagai macam model atau bentuk. Kerajinan anyaman ini merupakan industri kecil rumahan tetapi pekerjaanya hanya sebatas anggota keluarganya. Sehingga saat masuk di Desa Mojopilang banyak dijumpai rumah-rumah yang memproduksi kerajinan anyaman dari bambu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti ini memilih Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto sebagai lokasi penelitian sebab Desa Mojopilang merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Mojokerto

yang masih mempertahankan usaha keluarga dari turun menurun dan masih menggunakan alat-alat yang masih sederhana.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian lainnya karena dalam penelitian ini peneliti membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan dalam sebuah industri pengrajin anyaman bambu yang terletak di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Serta peneliti menggunakan lima variabel untuk dijadikan keterbaruan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini diantaranya:

1. Faktor modal mempengaruhi pendapatan usaha kerajinan bambu di Desa Mojopilang. Modal yang besar akan meningkatkan produksi, misalnya peralatan-peralatan produksi.
2. Faktor tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha produsen kerajinan bambu di Desa Mojopilang. Pembuatan kerajinan anyaman bambu membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian dalam mengelolah bambu untuk menghasilkan kerajinan bambu yang berkualitas. Tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi akan mampu memberikan keuntungan bagi

pengrajin kerajinan bambu karena produksi akan meningkatkan seiring dengan meningkatnya produktivitas dalam bekerja.

3. Faktor bahan baku mempengaruhi pendapatan usaha pengrajin anyaman bambu di Desa Mojopilang. Pemilihan bahan baku yang baik akan menunjang produksi yang baik.
4. Faktor jumlah produksi mempengaruhi pendapatan usaha pengrajin karena semakin banyak kerajinan yang diproduksi maka produsen akan lebih banyak menjual kerajinannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman bambu di desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah terdapat pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?
4. Apakah terdapat pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?

5. Apakah terdapat pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, dan jumlah produksi terhadap pendapatan pegrajin anyaman bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dai penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk menguji pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk menguji pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.
4. Untuk menguji pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin kerajinan anyaman babu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.
5. Untuk menguji pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, dan jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin anyaman bambu di Desa Mojopilang Kcamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara informatif bagi semua pihak, terutama mengenai faktor modal, tenaga kerja, baha baku, dan jumlah produksi, sera dapat menjadi gambaran dasar bagi pengembangan potensi desa.

### 2. Secara Praktis

Adapun kegunaan yang diharapkan penelitian ini adalah:

#### a) Bagi Pihak Akademik

Dari hasil pelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pembendahaaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Binis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

#### b) Bagi Penulis

Sebagai media untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman terkait permasalahan yang diteliti pada khususnya faktor yang mempengaruhi pendapatan dan karakteristik dalam produksi kerajinan anyaman bambu.

#### c) Bagi Peneliti Kemudian

Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan tema yang sama dengan variabel yang berbeda.

#### d) Bagi Pengrajin Anyaman Bambu

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sebuah motivasi dan pengarahan bagaimana caranya mendapatkan sebuah

*income* atau pendapatan dengan keuntungan yang maksimal dari usaha produksi khususnya di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Konseptual

Secara konseptual pengertian variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Modal

Bagian atau hak milik yang dimiliki oleh pengusaha, yang digunakan untuk biaya operasi usaha pada saat kegiatan usaha tersebut dijalankan. Modal merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian.<sup>16</sup>

#### b) Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja untuk menghasilkan sebuah barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Menurut Prisilia, tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja besarnya penyediaan kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan sebuah jasa dan produksi. Diantaranya sudah aktif dalam

---

<sup>16</sup> I Komang S. Dan I B Purbadharmaja, “Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Pendapatan melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”, E-Jurnal EP Unud, Vol.6 No. 9 Thn.2017 hlm. 1637



menghasilkan barang atau jasa, golongan tersebut disebut golongan yang bekerja.<sup>17</sup>

c) Bahan baku

Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu.<sup>18</sup> Bahan baku juga dapat menentukan kualitas dari barang yang akan dibuat.

d) Produksi

Produksi didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam pengertian umum, produksi merupakan aktivitas penciptaan barang dan jasa. Produksi merupakan kegiatan untuk memanfaatkan input untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>19</sup>

e) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan juga dapat mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan yang mencerminkan kemajuan ekonomi.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Prisia Monica Polandos, “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Lawongan Timur”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 19 No. 4 Thn. 2019 hlm. 38-39

<sup>18</sup> Komang Widya N. Dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”, ..., hlm. 1934

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm. 1633

<sup>20</sup> I Komang S. Dan I B Purbadharmaja, “Pengaruh Modal dan Bahan Baku terhadap Pendapatan melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”, ..., hlm. 1633

## 2. Operasional

Secara operasional modal, tenaga kerja, bahan baku, jumlah produksi mempunyai peran yang penting dalam kegiatan usaha. Modal merupakan aset utama yang harus dimiliki pengrajin untuk membangun kerajinan anyaman bambu, tenaga kerja dalam proses produksi kerajinan anyaman bambu dilakukan oleh anggota keluarga sendiri tanpa adanya campur tangan orang lain, bahan baku untuk membuat anyaman bambu ini di beli dari luar Desa Mojopilang, jumlah produksi dari kerajinan anyaman bambu ini biasanya disesuaikan oleh ketersediaan dari bahan baku, dan pendapatan adalah uang hasil dari penjualan kerajinan anyaman bambu.

### **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi dengan Judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto” akan disusun penulis sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bagian ini memaparkan teori yang akan digunakan sebagai landasan penulisan skripsi. Teori yang mendasari Pengaruh Modal, Tenaga Kerja,

Bahan Baku, dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan metode pengumpulan data, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan mendeskripsikan data dari hasil penelitian, menemukan suatu temuan serta menguji hipotesis. Dalam deskripsi data masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Sedangkan temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel ataupun grafik beserta penjelasannya.

### BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan jawaban masalah penelitian.

### BAB VI : PENUTUP

Bagian akhir dalam skripsi yang memaparkan kesimpulan yang diperoleh melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah dilaksanakan.